

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Kesuburan tanah merupakan pendiagnosa keharaan dalam tanah dan anjuran pemupukan. Salah satu cara yang sering digunakan dalam menilai kesuburan tanah, yaitu melalui pendekatan dengan analisis tanah atau uji coba tanah. Terdapat lima parameter kesuburan tanah yang digunakan dalam penelitian ini untuk menilai status kesuburan tanah, yaitu KTK (Kapasitas Tukar Kation), KB (Kejenuhan Basa), C-organik, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub>, K<sub>2</sub>O dan N-total tanah sesuai petunjuk teknis evaluasi kesuburan tanah (Prabowo, 2008). Kesuburan tanah merupakan faktor penting yang dibutuhkan tanaman untuk dapat bertahan hidup dan berproduksi dengan baik. Kesuburan tanah sangat di tentukan oleh ketersediaan dan jumlah unsur hara yang ada di dalam tanah (Safira *et all*, 2021).

Tanah merupakan salah satu komponen lahan yang mempunyai peranan penting terhadap pertumbuhan tanaman dan produksi tanaman, karena tanah selain berfungsi sebagai tempat atau media tumbuh tanaman, menahan dan menyediakan air bagi tanaman juga berperan dalam menyediakan unsur hara yang diperlukan tanaman untuk mendukung pertumbuhan tanaman. Pembentukan tanah dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti, iklim, bahan induk, topografi atau relief, organisme dan waktu. Perbedaan pengaruh dari berbagai faktor pembentuk tanah tersebut akan menghasilkan karakteristik tanah baik karakteristik fisik, kimia maupun biologi yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kesuburan tanah bersangkutan. Oleh karena itu, generalisasi status kesuburan tanah pada suatu lahan dengan lingkungan fisik yang berbeda sangat tidak relevan. Meskipun potensi lahan cukup luas, namun pengembangan budidaya tanaman pangan masih belum optimal disebabkan banyaknya permasalahan/kendala yang dihadapi, diantaranya terbatasnya

data atau informasi mengenai karakteristik tanah dan status kesuburan tanah di areal atau kawasan budidaya tanaman, sehingga menyulitkan dalam meningkatkan produktivitas lahan seperti kesulitan untuk menetapkan jenis dan dosis pupuk yang tepat untuk mendukung produksi yang optimal (Ferdinan *et all*, 2013). Di Indonesia, tanaman pangan utama adalah padi yang tersedia dalam berbagai jenis dan mudah ditanam serta dapat ditanami di hampir semua wilayah Indonesia (Mudiyono & Wasino, 2015). salah satu jenis padi yang cepat masa panennya adalah padi sawah atau padi irigasi sehingga jenis padi ini menjadi pilihan utama petani dalam bercocok tanam (Yulina *et all*, 2021).

Tanaman padi di Indonesia mengalami penurunan produktifitas dari tahun 2018 sampai dengan 2019. Padi dengan luas panen diperkirakan sebesar 10,67 juta ton/ha mengalami penurunan sebanyak 7000.5 ribu ton/ha atau 6,15% dibandingkan pada tahun 2018. Produksi padi tahun 2019 diperkirakan sekitar 54,60 juta ton/ha dan mengalami penurunan sebanyak 4,00 juta ton/ha atau sekitar 7,77% dibandingkan pada tahun 2018 dengan di konversikan untuk jadi konsumsi pada penduduk. Padi pada tahun 2019 sebanyak 31,31 ton/ha telah terjadi penurunan sebesar 2,63 hektar ton atau setara dengan 7,75% dibandingkan pada tahun 2018 (BPS, 2020). Diketahui pada data terupdate BPS yang dirilis pada tanggal 4 februari 2020 laju produktivitas ini mengindikasikan telah terjadi penurunan produksi terutama dilahan sawah yang dikelola secara intensif dengan pemberian pupuk anorganik yang terus menerus dengan takaran yang semakin meningkat dan memperlihatkan. produktivitas pangan.mengalami beberapa periode penurunan hasil produktivitas, dan tingkat perhatian besar terhadap ketahanan pangan khusus tanaman padi ditambah lagi dengan adanya bencana pandemi covid yang berpengaruh pada perekonomian negara indonesia.

Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Polewali Mandar merilis data penurunan produksi padi yang terjadi di Kecamatan Polewali pada tahun 2021. Hal tersebut terlihat pada total produksi padi di Kecamatan Polewali pada tahun 2021 yang berjumlah sekitar 14.243 ton, atau mengalami penurunan sebanyak 179 ribu ton dibandingkan dengan yang terjadi pada tahun 2022, yaitu sekitar 14.422 ribu ton. Salah satunya usaha yang dapat dilakukan adalah pemberian pupuk yang spesifik lokasi untuk meningkatkan produksi padi dengan adanya pemupukan yang spesifik sesuai lokasi dan terutama pada lingkungan dan tanah. Konsep pengelolaan sesuai pada hara yang spesifik sesuai lokasi untuk mempertimbangkan kemampuan tanah yang menyediakan hara. Data rekapitan luas lahan, produksi dan produktivitas tanaman padi di Kecamatan Polewali 5 tahun terakhir disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. Luas Panen dan Produksi Padi di Kecamatan Polewali**

Tahun	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2018	1.026	21.506	7,20
2019	2.251	14.104	7,00
2020	2.241	14.565	7,25
2021	2.198	14.243	7,12
2022	2.334	14.422	7,25
Jumlah	10.219	78,838	35,82
Rata-Rata Produktivitas			7,16 ton/ha

*Sumber : DPP Kabupaten Polewali Mandar 2018-2022*

Padi yang ada di Kecamatan Polewali tersebut memiliki permasalahan terkait dalam hal produksi dan produktivitas dimana dari lima tahun terakhir jumlah produktivitas padi tidak menentu. Produksi dan produktivitas padi tidak lepas dari berbagai masalah yang dijumpai, antara lain pengguna pemupukan dengan takaran yang

tinggi pada tanah sawah yang akan mempercepat ketidak seimbangan pada unsur hara dalam tanah sehingga kurang produktif. Petani belum sepenuhnya memahami konsep dan rekomendasi pemupukan dengan spesifik pada lokasi (Suyamto dan Saeri, 2018).

Berdasarkan uraian pemikiran tersebut di atas, maka perlu dilakukan analisis status kesuburan tanah pada lahan pertanaman padi di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar agar penyediaan dan ketahanan pangan untuk Kelurahan Lantora dapat berlanjut. Itulah sebabnya mengetahui status kesuburan tanah merupakan hal penting dalam peningkatan produksi tanaman dan berpengaruh terhadap pertanian di masa yang akan datang.

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui status kesuburan tanah pada lahan pertanaman padi di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar.
2. Untuk mengetahui parameter kesuburan tanah yang menjadi faktor pembatas untuk lahan pertanaman padi di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar.
3. Pembuatan peta status kesuburan tanah untuk pertanaman Padi.

### **Manfaat Penelitian**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi status kesuburan tanah untuk tanaman Padi di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dalam pengelolaan tanah dan pemupukan di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar.
3. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.